



Research Article

Peran Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN Tenggilis 1 Mejoyo

Ulul Azmi Nur Rohmatulloh¹, Husniyatus Salamah Zainiyati², Hanun Asrohah³, Iksan⁴

1. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: ululazminr@gmail.com 
2. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: husniyatussalamah@uinsby.ac.id
3. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: asrohah@yahoo.com
4. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia
E-mail: iksankamil.sabril@uinsa.ac.id



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : December 24, 2024
Accepted : August 12, 2025

Revised : June 15, 2025
Available online : October 10, 2025

How to Cite: Ulul Azmi Nur Rohmatulloh, Husniyatus Salamah Zainiyati, Hanun Asrohah and Iksan, I. (2025) "The Role of School Principals in Facilitating the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education and Character Subjects at SDN Tenggilis 1 Mejoyo", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(4), pp. 103–115. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i4.1835.

The Role of School Principals in Facilitating the Implementation of the Independent Learning Curriculum in Islamic Religious Education and Character Subjects at SDN Tenggilis 1 Mejoyo

Abstract. This study examines the role of the principal in facilitating the implementation of the Independent Curriculum in Islamic Religious Education (PAI) at SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. The Independent Curriculum is designed to provide students with the flexibility to choose learning activities that align with their interests and talents, employing a student-centered learning approach. The principal plays a vital role as an educator, manager, administrator, innovator, motivator, leader, and supervisor in supporting the curriculum's implementation. Through resource management, teacher training, and regular monitoring, the principal strives to create a conducive learning environment for the development of students' religious character. Despite challenges such as limited teacher understanding of the new curriculum and inadequate facilities, strategic measures are undertaken to ensure effective implementation. This study offers insights into the significance of the principal's role in supporting the successful implementation of the Independent Curriculum at the elementary school level.

Keywords: Independent Curriculum, the role of the principal, Islamic Religious Education

Abstrak. Penelitian ini mengkaji peran kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada siswa dalam memilih aktivitas pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, dengan pendekatan *student-centered learning*. Kepala sekolah memainkan peran penting sebagai pendidik, manajer, administrator, inovator, motivator, pemimpin, dan supervisor dalam mendukung implementasi kurikulum ini. Melalui pengelolaan sumber daya sekolah, pelatihan guru, dan monitoring berkala, kepala sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembentukan karakter religius siswa. Meskipun menghadapi berbagai hambatan seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum baru dan keterbatasan fasilitas, langkah-langkah strategis dilakukan untuk memastikan implementasi berjalan efektif. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya peran kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Peran Kepala Sekolah, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menyediakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mencapai potensi penuh mereka, baik secara fisik maupun spiritual, sesuai dengan standar yang berlaku dalam masyarakat. Pendidikan bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi juga upaya menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kecakapan hidup, kemampuan berpikir kritis, dan karakter yang kuat. Pendidikan dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam mengubah suatu bangsa dari keterbelakangan menuju kemajuan dan kesejahteraan, terutama di tengah era globalisasi yang menuntut kemampuan bersaing yang tinggi¹

¹ Riana Jami Fatonah et al., "Analisis Penerapan Pendidikan Moral Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik," *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (January 2, 2024): 4018–32, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>.

Dalam konteks global, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga untuk mengembangkan aspek-aspek kepribadian mereka, seperti moralitas, sikap toleran, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang efektif diharapkan mampu menghasilkan individu yang siap menghadapi tantangan dunia modern dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Sejalan dengan itu, pendidikan agama memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius siswa yang menjadi landasan etika dalam kehidupan sehari-hari mereka². Allah berfirman dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."³

Ayat ini mengingatkan bahwa seorang pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, memiliki tanggung jawab untuk membimbing menuju kebaikan. Dalam konteks kepala sekolah, ayat ini relevan karena mereka bertanggung jawab memotivasi guru dan siswa untuk melakukan hal-hal positif, menciptakan lingkungan belajar yang baik, serta mencegah hal-hal yang bertentangan dengan prinsip pendidikan dan moral.

Sebagai pemimpin di satuan pendidikan, kepala sekolah harus mengoptimalkan perannya sebagai Inovator dan Motivator dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sebagai inovator, kepala sekolah mendorong ide-ide kreatif untuk memanfaatkan fasilitas yang ada secara maksimal. Sebagai motivator, kepala sekolah memastikan bahwa semua guru dan tenaga pendidik memiliki semangat dan komitmen yang tinggi dalam menjalankan kurikulum baru ini.

Selain itu, peran kepala sekolah sebagai Manajer dan Administrator sangat penting untuk menjamin kelancaran proses administratif dan logistik yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah harus mampu mengelola anggaran sekolah secara bijaksana, memastikan distribusi sumber daya yang adil, serta memantau implementasi kurikulum secara berkala melalui supervisi yang konstruktif.

Kurikulum Merdeka hadir sebagai kebijakan baru dalam dunia pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan belajar yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Kebijakan ini juga memberikan fleksibilitas kepada guru dalam menyusun kegiatan belajar yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Dengan konsep *student-centered learning*, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga

² Aunur Shabur Maajid Amadi, "Pendidikan Di Era Global: Persiapan Siswa Untuk Menghadapi Dunia Yang Semakin Kompetitif," *Educatio* 17, no. 2 (February 14, 2023): 153-64, <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>.

³ Qs. Ali Imron Ayat 104.

diharapkan dapat lebih memahami materi pelajaran secara mendalam dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka⁴.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. PAI menjadi mata pelajaran yang krusial dalam membentuk fondasi etika dan religiusitas siswa, yang sangat relevan dalam menghadapi era modern yang sering kali menimbulkan tantangan moral dan sosial. Oleh karena itu, peran kepala sekolah sangat penting dalam mendukung dan memfasilitasi penerapan Kurikulum Merdeka agar tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal⁵.

Kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka berfungsi sebagai Educator, Manajer, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, dan Motivator. Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan berbagai peran ini agar kurikulum berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagai educator, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendukung perkembangan intelektual dan moral siswa; sebagai manajer, ia memastikan pengelolaan sekolah berjalan efektif; dan sebagai administrator serta supervisor, kepala sekolah memiliki tugas dalam mengatur dan mengevaluasi proses pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai perencana, pelaksana, pemimpin, supervisor, dan sumber informasi bagi guru dan siswa⁶.

Sebagai pemimpin di satuan pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama dalam manajemen dan supervisi seluruh aktivitas pendidikan di sekolah, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka. Menurut Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2021, kepala sekolah harus mampu melaksanakan fungsi manajerial, pengembangan kewirausahaan, serta supervisi terhadap guru dan tenaga kependidikan sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah juga berperan sebagai penggerak utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai kurikulum agar seluruh elemen sekolah dapat berkolaborasi secara efektif⁷.

Di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, peran kepala sekolah sangat krusial dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam konteks PAI, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan ruang bagi siswa untuk menggali dan mengembangkan potensi diri mereka secara spiritual dan etis, sekaligus memperkuat nilai-nilai religius sebagai dasar etika dalam kehidupan sehari-hari. Namun,

⁴ Intan Sari and Septi Gumindari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon," *Journal of Education and Culture* 1, no. 1 (2022).

⁵ Detia Andriani and Febrina Dafit, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka" 5, no. 2 (2024): 390-98, <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.876>.

⁶ Siti Khotimah and Triana Rosalina Noor, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar," *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 1 (April 9, 2024): 33-42, <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>.

⁷ Isa Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini, "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (November 2, 2022): 9947-57, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>.

pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya pemahaman guru terhadap konsep kurikulum baru serta minimnya pelatihan terkait implementasi kurikulum tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya. Penelitian ini penting dilakukan untuk memahami lebih dalam bagaimana kepala sekolah dapat mendukung keberhasilan kurikulum ini, khususnya dalam membentuk karakter religius siswa melalui pembelajaran agama. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar, serta memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran kepala sekolah dalam konteks pendidikan berbasis karakter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa atau fenomena yang sedang berlangsung terkait peran kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. Penelitian dilakukan di SDN Tenggilis Mejoyo 1, Kota Surabaya, Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen.

Metode pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam dengan pedoman wawancara untuk menggali informasi dari informan. Menurut Zuhri Abdussamad dalam bukunya yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* bahwa wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab peneliti dengan obyek yang diteliti. Wawancara dilakukan secara terbuka artinya informan mendapat kebebasan dan kesempatan untuk mengeluarkan buah pikiran, pandangan dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.

Wawancara dilakukan secara purposive kepada empat subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan guru. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepala sekolah SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya merupakan kepemimpinan yang melaksanakan perannya dengan secara visioner dan selalu berkoordinasi dengan seluruh warga sekolah, khususnya dalam pengimplementasian kurikulum merdeka. Dalam hal ini analisis data mengenai peran kepala sekolah dalam implementasi kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya dilakukan dengan berorientasi pada pengembangan potensi siswa secara

menyeluruh, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kurikulum ini menekankan fleksibilitas dan kemandirian siswa untuk memilih kegiatan belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, sambil tetap mendukung pembentukan karakter religius melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek⁸. Guru PAI berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk memahami nilai-nilai agama dalam konteks kehidupan sehari-hari⁹. Beberapa langkah yang dilakukan termasuk mengaitkan teori dengan praktik, melibatkan siswa dalam diskusi kelompok, proyek berbasis masalah, dan aktivitas reflektif, serta meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah seperti membaca Al-Qur'an bersama, praktik ibadah, dan diskusi tematik keagamaan.

Sesuai dengan prinsip student-centered learning yang menjadi inti Kurikulum Merdeka, metode pembelajaran PAI di SDN Tenggilis Mejoyo 1 disesuaikan untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa diajak untuk mengeksplorasi nilai-nilai agama melalui kegiatan kreatif, seperti membuat video edukasi tentang akhlak terpuji atau menulis artikel tentang pentingnya toleransi¹⁰. Selain itu, pendekatan kolaboratif diterapkan melalui kerja kelompok untuk menyelesaikan tugas atau studi kasus, melatih keterampilan sosial dan sikap toleransi siswa¹¹. Teknologi juga diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI, dengan memanfaatkan media digital seperti video, presentasi interaktif, dan aplikasi pembelajaran agar materi menjadi lebih menarik dan relevan. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih jenis tugas yang sesuai dengan minat mereka, misalnya membuat poster, esai, atau vlog tentang tema tertentu. Siswa juga diajak untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka melalui jurnal pribadi yang berisi penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang menjadi landasan moral dan etika siswa. Implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia.

Peran Kepala Sekolah

Dalam upaya mendukung transformasi pendidikan nasional, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan baru yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara maksimal. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merancang pembelajaran yang relevan, inovatif, dan berbasis kebutuhan siswa. Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka

⁸ Oktaviani Viani, "Upaya Guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil Terhadap Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar," *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (October 5, 2023): 482-94, <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3933>.

⁹ Zulfikar Nur Akbar and Mohammad Zakki Azani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta," *Jurnal Kependidikan*, vol. 13, 2024, <https://jurnaldidaktika.org>.

¹⁰ Ni Wayan Rati et al., "MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK, KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA," 2017.

¹¹ M Umar Mahmudi and Muhammad Rifa'i Subhi, "Strategi Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Dalam Pendidikan Agama Islam," vol. 2, 2023, <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.

tidak terlepas dari peran kunci kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

Sebagai penggerak utama, kepala sekolah tidak hanya dituntut memahami substansi Kurikulum Merdeka tetapi juga memiliki kemampuan strategis untuk menerjemahkannya ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Tugas ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kompetensi guru, pengelolaan sumber daya, hingga membangun budaya kolaborasi dan refleksi di lingkungan sekolah.

SDN Tenggilis Mejoyo 1 menjadi salah satu sekolah dasar yang secara aktif mengadopsi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi peran kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi kurikulum tersebut. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan praktis mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mendukung keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka.

Berikut adalah temuan hasil penelitian terkait peran kepala sekolah dalam memfasilitasi implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Tenggilis Mejoyo 1:

1. Pemimpin Visioner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SDN Tenggilis Mejoyo 1 memiliki visi yang jelas dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Visi ini diwujudkan melalui pengembangan rencana strategis yang melibatkan guru, komite sekolah, dan orang tua siswa. Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan arahan untuk menyelaraskan misi sekolah dengan prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran yang fleksibel dan berbasis kebutuhan siswa¹².

2. Fasilitator Pengembangan Kompetensi Guru

Kepala sekolah secara konsisten memfasilitasi pengembangan kompetensi guru melalui :

- a. Pelatihan intensif mengenai Kurikulum Merdeka, bekerja sama dengan dinas pendidikan dan penyelenggara pelatihan.
- b. Program *coaching* dan pendampingan individual untuk guru yang mengalami kesulitan dalam menyusun perangkat ajar atau menerapkan pembelajaran berbasis proyek.
- c. Menginisiasi komunitas belajar guru internal untuk berbagi praktik baik.

3. Pengelola Sumber Daya

Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mengalokasikan anggaran sekolah untuk kebutuhan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, seperti pengadaan modul ajar dan perangkat teknologi. Selain itu, kepala sekolah berkolaborasi dengan pihak eksternal untuk mendapatkan bantuan dana atau sumber daya tambahan¹³.

¹² Wulandari, R., Nasution, A., & Rizky, V. (2023). THE ROLE OF SCHOOL PRINCIPAL IN OVERCOMING TEACHERS' OBSTACLES TO DEVELOP THE INDEPENDENT CURRICULUM IN AN ELEMENTARY SCHOOL. *Al-Bidayah : Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. <https://doi.org/10.14421/albidayah.v15i2.1041>.

¹³ Muhanik, I. (2023). EFFORTS TO INCREASE TEACHER COMPETENCY IN TEACHING THROUGH THE USE OF THE MERDEKA TEACHING PLATFORM AT SDN PAKIS V SURABAYA ACADEMIC YEAR 2022/2023. *AL IBTIDAIYAH: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.46773/ibtidaiyah.v4i2.772>.

4. Pembina Lingkungan Belajar

Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah berhasil menciptakan budaya kolaboratif di sekolah. Kepala sekolah mendorong penerapan pembelajaran berbasis proyek melalui penyelenggaraan kegiatan tematik seperti *project-based learning* (PBL) yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Selain itu, kepala sekolah memperkenalkan praktik refleksi rutin untuk meningkatkan kualitas proses belajar.

5. Penggerak Evaluasi dan Refleksi

Kepala sekolah rutin melakukan evaluasi melalui:

- a. Supervisi kelas dengan pendekatan yang mendukung pengembangan profesional guru.
- b. Forum refleksi bulanan yang melibatkan guru untuk membahas tantangan dan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.
- c. Analisis data hasil belajar siswa untuk memastikan relevansi pendekatan pembelajaran.

6. Komunikator

Kepala sekolah SDN Tenggilis Mejoyo 1 berhasil membangun komunikasi yang efektif dengan berbagai pihak, termasuk orang tua siswa, masyarakat sekitar, dan dinas pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi Kurikulum Merdeka yang dilakukan kepala sekolah secara teratur meningkatkan pemahaman dan partisipasi orang tua dalam mendukung pembelajaran anak.

Implementasi kurikulum merdeka dapat berhasil melalui peran kepemimpinan kepala sekolah dan kerjasama yang baik dengan guru serta pemangku kepentingan lainnya. Melalui pengawasan akademik yang baik, praktik penggunaan PMM dinilai berhasil meningkatkan profesionalisme guru, dengan hasil yang sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Kepala sekolah di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya memainkan peran penting dalam memfasilitasi kurikulum merdeka dengan bertindak sebagai pemimpin, motivator, pengambil keputusan, dan supervisor. Keberhasilan implementasi kurikulum ini sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah dan kolaborasi yang efektif dengan guru dan pemangku kepentingan lainnya.

Peran Kepala Sekolah dalam Memfasilitasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam implementasi Kurikulum Merdeka, karena kepala sekolah berfungsi sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kelancaran proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan pendidikan. Sebagai seorang tenaga fungsional, kepala sekolah memiliki berbagai tugas yang harus dijalankan dengan koordinasi bersama wakil kepala sekolah, guna memastikan segala aktivitas pendidikan berjalan sesuai dengan deskripsi pekerjaan masing-masing. Melalui pembagian tugas yang jelas, kepala sekolah mengontrol pelaksanaan tugas komite pembelajaran dengan berkoordinasi dengan wakil kepala

sekolah dan para guru, serta memastikan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan pembelajaran¹⁴.

Dalam pandangan teori, kepala sekolah berperan sebagai pengelola kurikulum yang mengukur keberhasilan implementasi kurikulum melalui evaluasi. Kepala sekolah melakukan pendampingan dan monitoring dengan strategi yang terstruktur, termasuk melakukan supervisi pembelajaran di kelas dan pertemuan rutin dengan guru mata pelajaran melalui MGMP. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas evaluasi dan monitoring yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengidentifikasi permasalahan dan melakukan perbaikan jika diperlukan, guna memastikan proses pembelajaran berjalan efektif¹⁵.

Peran kepala sekolah dalam penyediaan fasilitas untuk implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya dapat dikaitkan dengan berbagai teori dan temuan dari penelitian sebelumnya. Menurut Sergiovanni (2009), kepala sekolah berperan sebagai pemimpin yang harus menciptakan lingkungan yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Hal ini mencakup tanggung jawab dalam memastikan ketersediaan sarana dan prasarana, seperti ruang kelas, perangkat teknologi, dan media pembelajaran, yang relevan dengan kebutuhan kurikulum. Penelitian oleh Mulyasa (2011) juga menggarisbawahi pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer yang harus mampu mengelola sumber daya sekolah secara efektif untuk mendukung pelaksanaan kurikulum baru. Temuan ini relevan dengan upaya kepala sekolah di SDN Tenggilis Mejoyo 1 dalam menyediakan fasilitas fisik dan digital yang memadai guna mendukung pembelajaran berbasis teknologi dalam Kurikulum Merdeka.

Selain itu, teori *instructional leadership* yang dikemukakan oleh Hallinger dan Murphy (1985)¹⁶ menekankan bahwa kepala sekolah harus aktif mendukung pengembangan profesional guru sebagai bagian dari upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Teori ini sejalan dengan langkah kepala sekolah SDN Tenggilis Mejoyo 1 yang memfasilitasi pelatihan dan workshop bagi guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan holistik yang dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Wahyudi dan Sukirno (2020) juga menemukan bahwa pelatihan dan dukungan kepala sekolah berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan implementasi kurikulum, terutama dalam konteks inovasi pendidikan¹⁷.

Lebih lanjut, studi oleh Widodo (2019) menyatakan bahwa kolaborasi dengan pihak eksternal merupakan strategi penting dalam penyediaan fasilitas sekolah yang

¹⁴ Ishma Shafiyatu Sa'diyah, Raya Oktavia, and Raden Syara Bisvara, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA," vol. 4, n.d., <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>.

¹⁵ Dewa Nyoman Redana and dan I Nyoman Suprpta, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA," *Locus Majalah Ilmiah Fisip*, vol. 15, n.d.

¹⁶ Ly Rathana and Cich Sutarsih, "The Principal Instructional Management Rating Scale (PIMRS) by Hillinger & Murphy, 1985), Organizational Climate Index (OCI) by Hoy, (2003), Dan Teacher Performance Criteria Questionnaires (TPCQ) Modified By," *Jurnal Administrasi Pendidikan* (Cheffers, 2015).

¹⁷ Yusuf Yusian Septianto Saleh and Bilqis Fathimatus Arifiani, "Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar" 8, no. 5 (2024), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8883>.

sering kali menghadapi keterbatasan sumber daya. Hal ini tercermin dalam upaya kepala sekolah SDN Tenggilis Mejoyo 1 untuk bekerja sama dengan dinas pendidikan, komunitas lokal, dan lembaga keagamaan guna memperoleh fasilitas tambahan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelajaran PAI. Dengan demikian, peran kepala sekolah sebagai fasilitator utama dalam menyediakan fasilitas dan mendukung implementasi kurikulum baru tidak hanya didukung oleh teori manajemen pendidikan, tetapi juga oleh berbagai temuan empiris yang menunjukkan relevansi dan efektivitas langkah-langkah tersebut.

Dari hasil pengamatan, implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya telah berjalan dengan baik. Kepala sekolah sudah memahami esensi dari Kurikulum Merdeka, termasuk dalam hal pembelajaran, asesmen, dan pengembangan kurikulum operasional. Kepala sekolah menunjukkan pemahaman mendalam terhadap konsep Kurikulum Merdeka, yang bertujuan memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar sesuai minat dan bakat mereka. Pemahaman ini mencakup pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), penilaian berbasis kompetensi (*asesmen*), serta pengembangan kurikulum yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Kepala sekolah juga berperan aktif dalam berbagai kegiatan pendukung, seperti analisis sumber daya sekolah, pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai pelaksana kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator dalam berbagai kegiatan penting. Analisis sumber daya sekolah dilakukan untuk memetakan kekuatan dan kelemahan, termasuk ketersediaan sarana prasarana, kesiapan tenaga pendidik, serta kebutuhan pelatihan. Pengembangan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan dilaksanakan melalui pelatihan, lokakarya, atau kegiatan peningkatan kompetensi lainnya, yang dirancang untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Monitoring dan evaluasi juga dilakukan oleh kepala sekolah untuk memastikan penerapan kurikulum merdeka berjalan efektif dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Monitoring dilakukan untuk memastikan setiap elemen pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan sesuai rencana. Evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program, mengidentifikasi hambatan, dan merumuskan langkah perbaikan. Proses ini penting agar pelaksanaan kurikulum tidak hanya berjalan sesuai prosedur, tetapi juga memberikan dampak nyata terhadap kualitas pendidikan di sekolah. Dengan pendekatan yang sistematis, kepala sekolah mampu memastikan bahwa Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi kebijakan formal, tetapi benar-benar diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari. Dampaknya terlihat pada peningkatan kualitas pendidikan, seperti pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa, peningkatan keterampilan berpikir kritis, dan pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila.

Faktor Pendukung dan Hambatan dalam Peran Kepala Sekolah pada Implementasi Kurikulum Merdeka

Dalam menjalankan tugasnya, kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka perlu mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mendukung atau memengaruhi keberhasilan tugas tersebut. Hal ini penting agar kepala sekolah

mampu mengembangkan kurikulum dengan lebih optimal. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menghadirkan faktor pendukung dan hambatan.

Secara teoretis, faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka meliputi ketersediaan sumber daya yang memadai, keberadaan komite pembelajar, serta peran aktif guru penggerak. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa faktor pendukung lain mencakup koordinasi yang baik antara kepala sekolah dan seluruh warga sekolah, fasilitas yang memadai, pemberian reward untuk guru yang berkinerja baik, serta punishment bagi guru yang belum menunjukkan kinerja optimal. Selain itu, komite pembelajar dan kemampuan guru untuk beradaptasi dengan perubahan kurikulum juga menjadi elemen penting yang mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini memungkinkan inovasi dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan esensi kurikulum tersebut¹⁸.

Di sisi lain, hambatan implementasi Kurikulum Merdeka dapat dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal¹⁹. Faktor internal mencakup motivasi siswa, sikap, dan minat belajar mereka. Sementara itu, faktor eksternal meliputi kurangnya dukungan dari orang tua, lemahnya kepemimpinan kepala sekolah, keterbatasan fasilitas, ketidaksesuaian sistem pembelajaran, kurangnya kelengkapan materi ajar, serta rendahnya kompetensi guru²⁰.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan hambatan lain, seperti kurangnya pemahaman guru tentang seluk-beluk Kurikulum Merdeka, keterbatasan dalam penguasaan teknologi, dan kurangnya pembaruan dalam metode pembelajaran. Akibatnya, proses belajar mengajar belum berjalan secara optimal. Sebagian guru juga mengalami kesulitan dalam menciptakan inovasi pembelajaran, serta ada yang belum beradaptasi dengan perubahan pembelajaran, sehingga kegiatan belajar belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip Merdeka Belajar.

Di SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam penerapan dan pengembangan Kurikulum Merdeka. Kehadiran faktor pendukung dan hambatan ini tidak bisa dihindari, mengingat Kurikulum Merdeka masih diterapkan pada tahap awal di sekolah tersebut. Kesiapan sekolah juga belum sepenuhnya maksimal karena adanya perubahan dalam proses pembelajaran. Namun, keberadaan faktor pendukung dan hambatan ini dapat dimanfaatkan oleh kepala sekolah untuk melakukan evaluasi, sehingga implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan efisien sesuai dengan esensi dan kebijakan kurikulum.

¹⁸ "Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEMAJUAN SEKOLAH Rezky Suci Ramadhona NIM :17023126 Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik Universitas Negeri Padang," n.d., <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/>.

¹⁹ Neva Lionitha Ibrahim, "IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo)," n.d.

²⁰ Fakultas Tarbiyah and Dan Keguruan, "PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Oleh : YOPI ANGGA REKSA," n.d.

KESIMPULAN

Kepala sekolah SDN Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya memiliki peran yang signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan beragam fungsi yang mencakup peran sebagai pendidik hingga supervisor, kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter religius siswa. Faktor pendukung seperti koordinasi yang baik antar warga sekolah dan fasilitas memadai membantu implementasi kurikulum, meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan penguasaan teknologi dan pemahaman guru. Monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan kepala sekolah memastikan bahwa pelaksanaan kurikulum sesuai dengan tujuan. Upaya ini diharapkan mampu menciptakan generasi yang berilmu dan berakhlak mulia, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Zulfikar Nur, and Mohammad Zakki Azani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islami Di SMA Muhammadiyah PK Kotta Barat Surakarta." *Jurnal Kependidikan*. Vol. 13, 2024. <https://jurnaldidaktika.org>.
- Amadi, Aunur Shabur Maajid. "Pendidikan Di Era Global: Persiapan Siswa Untuk Menghadapi Dunia Yang Semakin Kompetitif." *Educatio* 17, no. 2 (February 14, 2023): 153–64. <https://doi.org/10.29408/edc.v17i2.9439>.
- Andriani, Detia, and Febrina Dafit. "Peran Kepala Sekolah Dalam Impelementasi Kurikulum Merdeka" 5, no. 2 (2024): 390–98. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.876>.
- Fatonah, Riana Jami, Denisa Andin Yunizar, Nurma Yunita, Salma Sa'diyah, and Rana Gustian. "Analisis Penerapan Pendidikan Moral Dalam Penguatan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Basicedu* 7, no. 6 (January 2, 2024): 4018–32. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6618>.
- Isa, Isa, Muhammad Asrori, and Rini Muharini. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (November 2, 2022): 9947–57. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4175>.
- Khotimah, Siti, and Triana Rosalina Noor. "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar." *Nuris Journal of Education and Islamic Studies* 4, no. 1 (April 9, 2024): 33–42. <https://doi.org/10.52620/jeis.v4i1.64>.
- Lionitha Ibrahim, Neva. "IDENTIFIKASI FAKTOR PENGHAMBAT PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA TINGKAT SEKOLAH MENENGAH ATAS (Studi Kasus Pada SMAN 1 Telaga Biru Dan SMAN 3 Gorontalo)," n.d.
- Mahmudi, M Umar, and Muhammad Rifa'i Subhi. "Strategi Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Kolaborasi Dalam Pendidikan Agama Islam." Vol. 2, 2023. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Nyoman Redana, Dewa, and dan I Nyoman Suprpta. "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 4 SINGARAJA." *Locus Majalah Ilmiah Fisip*. Vol. 15, n.d.

- “Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KEMAJUAN SEKOLAH Rezky Suci Ramadhona NIM :17023126 Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik Universitas Negeri Padang,” n.d. <http://pedagogi.ppj.unp.ac.id/>.
- Rathana, Ly, and Cicik Sutarsih. “The Principal Instructional Management Rating Scale (PIMRS) by Hillinger & Murphy, (1985), Organizational Climate Index (OCI) by Hoy, (2003), Dan Teacher Performance Criteria Questionnaires (TPCQ) Modified By.” *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Cheffers, 2015.
- Sa’diyah, Ishma Shafiyatu, Raya Oktavia, and Raden Syara Bisvara. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Jenjang SMA.” Vol. 4, n.d. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/kl>.
- Sari, Intan, and Septi Gumindari. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pasca Pembelajaran Daring Di SMKN 2 Cirebon.” *Journal of Education and Culture* 1, no. 1 (2022).
- Tarbiyah, Fakultas, and Dan Keguruan. “PERAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MEMBINA KOMPETENSI PEDAGOGIK PENDIDIK DI MTsN 1 BANDAR LAMPUNG Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Oleh : YOPI ANGGA REKSA,” n.d.
- Viani, Oktaviani. “Upaya Guru SDN 012 Labuhan Tangga Kecil Terhadap Perencanaan Kurikulum Merdeka Belajar.” *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)* 4, no. 1 (October 5, 2023): 482-94. <https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3933>.
- Wayan Rati, Ni, Nyoman Kusmaryatni, Nyoman Rediani, and Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. “MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK, KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR MAHASISWA,” 2017.
- Yusian Septianto Saleh, Yusuf, and Bilqis Fathimatus Arifiani. “Peran Kepala Sekolah Dalam Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar” 8, no. 5 (2024). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i5.8883>.